

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, banyak masyarakat menyalurkan kegemarannya dan memanfaatkan waktu luangnya dengan bermain ataupun memelihara hewan peliharaan, seperti kucing ataupun anjing. Selain hobi yang menarik, berinteraksi dengan hewan peliharaan pun ampuh mengusir stress dan kesepian (Pininta,2016). Yang memiliki kegemaran tersebut tidak hanya anak kecil maupun dewasa, terkadang orang tua memiliki kegemarannya tersebut, tidak menutup kemungkinan di kota besar, seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya dan tidak lupa di kota Malang sendiri.

Sedangkan untuk data statistik yang menunjukkan populasi di Indonesia menurut *survey* pada *World Society for Protection of Animal (WSPA)* pada tahun 2011 menunjukkan jumlah populasi hewan peliharaan dengan jenis anjing 8 juta dan populasi jenis kucing sebesar 15 juta. Perkembangan dan populasi anjing selama kurang 5 tahun meningkat sebesar 22% (peringkat 9 dari 58 negara) dan pada populasi kucing bertambah sebesar 60% (peringkat 2 dari 58 negara) (Baston, 2012).

Hasil *survey* tersebut menunjukkan betapa pesatnya perkembangan minat memelihara hewan di Indonesia. Perkembangan ini sejauh dengan munculnya komunitas dan yayasan yang bergerak dalam hal pemeliharaan hewan di Indonesia, seperti *Indonesian Cat Association (CIA)*, dan Ikatan Pecinta Reptil dan Amfibi Indonesia (IPRAI) yang berada dalam tingkat nasional hingga komunitas local seperti *Malang Cat Lover (MCL)* di Malang dan Komunitas Pecinta Kucing (KPK) di Surabaya. Searah dengan munculnya berbagai komunitas, beragam juga *clinic, pet care* atau rumah sakit khusus hewan untuk memenuhi kebutuhan para hewan peliharaan.

Hewan juga merupakan makhluk yang rentan akan adanya penyakit disekitar lingkungannya, tidak menutup kemungkinan hewan peliharaan yang diyakini bahwa kesehatannya dijaga oleh pemiliknya. Sebaian orang yang sadar akan hal itu sudah mulai memberikan perhatian khusus pada hewan dikarenakan adanya landasan khusus bagi pemiliknya yaitu rasa kasih sayang dan kepedulian dan juga berdasarkan kewaspadaan agar hewan peliharaannya yang sudah dianggap oleh pemiliknya ini tidak terjangkit dengan penyakit yang sudah merisaukan lingkungan manusia sendiri.

Data dari Departement Kesehatan RI tentang jumlah penderita maupun korban akibat serangan penyakit yang ditularkan melalui hewan di Indonesia sampai dengan pertengahan bulan Juli 2009 mencapai 64 kasus, sedangkan data terbaru dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) penderita virus flu HINI (flu babi) terus bertambah hingga kini sudah 77.201 orang di dunia yang terjangkit virus flu babi sebanyak 332 orang telah meninggal akibat flu babi.

Di Indonesia terutama di pulau Jawa masih sedikit tempat yang menyediakan fasilitas khusus untuk menjaga, merawat serta mengobati hewan peliharaan secara terpadu. Di Provinsi Jawa Barat (Rumah sakit hewan Bandung) di Provinsi Jawa Tengah (Rumah Sakit Hewan Prof. Soeprawi fakultas kedokteran hewan UGM) contohnya memiliki fasilitas yang banyak diantaranya Pemeriksaan klinik, pemeriksaan laboratorium, pengobatan medis, RSH rujukan, orthopedic, vaksinasi, USG, ECG, X-Rontgen, operasi, melahirkan, rawat jalan, rawat inap, ICU, pemeriksaan kesuburan, isolasi, emergensi IGD, nutrisi, ambulator, grooming, penitipan sehat, konsultasi (<http://rsh.fkh.ugm.ac.id/main/fasilitas>). Sedangkan untuk Provinsi Jawa Timur (Rumah Sakit Hewan Dinas Peternakan) memiliki fasilitas kesehatan berupa ruang periksa, ruang rawat inap, ruang operasi, laboratorium, ruang titip sehat, ruang perawatan neonates (<http://disnak.jatimprov.go.id/web/uptlab/rumahsakithevan>).

Sedangkan Jawa Timur adalah provinsi yang berkembang di Indonesia dan memiliki pengaruh besar dalam perkembangan populasi hewan di Indonesia, selain itu Jawa Timur juga mempunyai dua Universitas jurusan kedokteran hewan yaitu Universitas Brawijaya dan Universitas Airlangga. Oleh karena itu kota Malang sebagai salah satu kota yang berada di Jawa Timur memiliki data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Kabupaten Malang 2011-2015 untuk jenis kucing 9% dan untuk jenis anjing 10%.

Dari data tersebut menunjukkan populasi hewan peliharaan di Malang, terdapat berbagai hewan peliharaan yang harus diperhatikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa provinsi Jawa Timur membutuhkan *pet care centre* yang berlokasi di Kota Malang sebagai sarana pelayanan kesehatan dan menyediakan kebutuhan terpadu hewan peliharaan khususnya kucing dan anjing dan memiliki fasilitas guna mawadahi komunitas pecinta hewan dan organisasi pecinta hewan di Jawa Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang tentang *pet care centre* dan rumah sakit hewan di Indonesia, dapat menimbulkan beberapa permasalahan dari perancangan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan *pet care centre* yang merupakan wadah yang memberikan fasilitas kesehatan, kebutuhan pangan, sandang bagi hewan peliharaan dan juga mawadahi informasi bagi komunitas pecinta hewan di kota Malang ?
2. Bagaimana rancangan bangunan *pet care centre* ini dapat menunjukkan *brand image* dari hewan peliharaan dengan tema arsitekturnya yaitu Arsitektur Tropis ?

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diambil tujuan dari perancangan tersebut adalah :

1. Kaitan dengan fungsi

- a. Pada jalan Semeru apabila dilihat atau dapat di *survey* langsung belum ada bangunan yang menyediakan fasilitas bagi hewan peliharaan.
- b. Agar masyarakat kota Malang khususnya lebih memperhatikan hewan peliharaannya yaitu kucing atau anjing yang begitu membutuhkan fasilitas kesehatan yang maksimal kegunaannya.

2. Kaitan dengan Desain

- a. Menerapkan tema Arsitektur Tropis dengan benar menurut Peraturan Daerah yang ada pada kota Malang.
- b. Mengaitkan objek rancangan dengan ciri khas dari hewan peliharaan khususnya kucing dan anjing agar *brand image* yang dapat ditunjukkan oleh desain objek memudahkan masyarakat menangkap *brand image* tersebut.

1.4 Manfaat

1. Pemerintah setempat

Agar menyadari bahwa diharapkan akan ada banyak fasilitas yang memperhatikan hewan- hewan yang ada disekitar, dari hewa peliharaan sampai hewan buas sekalipun agar kelestarian hewan dapat ditingkatkan lagi dan tidak lupa juga hal tersebut dapat meningkatkan kunjungan masyarakat yang di luar kota Malang untuk termotivasi dengan adanya failitas tersebut.

2. Masyarakat

Dengan fasilitas yang disediakan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang hewan peliharaan dan agar masyarakat mengetahui bahwa tidak hanya fasilitas hewan yang terdapat dalam objek rancangan akan tetapi juga adanya fasilitas bagi pemilik yang senunggu hewan peliharaannya yang sedang melakukan perawatan yaitu adanya *pet café*. Fasilitas tersebut bertujuan agar pemiliknya tidak merasa bosan saat menunggu.

3. Akademisi

Dengan menggunakan tema Arsitektur Tropis yang memetingkan adanya koordinat bangunan saat dirancang pada tapak, menentukan orientasi lintas matahari, sirkulasi udara bagi bangunan yang didediskan untuk hewan peliharaan, dan tidak lupa bagaimana memanfaatkan dengan maksimal adanya tabir surya agar panasnya dapat merubah suhu dalam ruangan, hal ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi para akademis khususnya mahasiswa arsitektur dalam mencari inspirasi.

1.5 Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Semeru Kelurahan Gadingkasri, Kecamatan Klojen kota Malang, Jawa Timur. Adapun peraturan lain yang digunakan ialah Peraturan Daerah kota Malang nomor 04 tahun 2011.

➤ Ketentuan Umum Intensitas Bangunan

- KLB = 1,0 -3,0
- KDB = 40%
- TLB = 4 -20 lantai
- KDH minimal 10%
- Tinggi bangunan maksimal dibatasi garis bukaan langit 48° dari as jalan



Gambar 1.1 Lokasi tapak dan ukuran kontur
Sumber : analisa penulis

1.6 TEMA

Perkembangan pada bidang arsitektur kala ini sangatlah pesat sehingga banyaknya bentuk-bentuk bangunan yang cukup beragam. Mulai dari bentuk- bentuk tradisional sampai ke modern dan terkadang bentukan tersebut tidak masuk akal. Adapun bentukan yang terinspirasi dengan bentukan alam. Sebagai arsitek juga tidak hanya memikirkan bentukan saja akan tetapi bentukan yang tanpa mengurangi atau bahkan merusak kelestarian alam. Dalam pandangan arsitektur sendiri para ahli memiliki teori yang seringkali membuat tanggapan- tanggapan yang menganggap arsitektur sebagai mesin pembuat bangunan.

Perkembangan iklim yang terjadi, di Indonesia termasuk dalam iklim tropis dikarenakan memiliki curah hujan tinggi dan apabila pada musim panas, suhu panas yang terjadi di Indonesia cukup ekstrim yang dapat menyebabkan dehidrasi bagi manusia. Iklim tropis adalah iklim dimana panas merupakan masalah yang dominan yang pada hampir keseluruhan waktu dalam satu tahun bangunan “bertugas” mendinginkan pemakai, dari pada menghangatkan dan suhu rata-rata pertahun tidak kurang dari 200C (Koenigsberger. 1975:3). Menurut Lippsmiere, iklim tropis Indonesia mempunyai kelembaban relatif (RH) yang sangat tinggi (kadang-kadang mencapai 90%), curah hujan yang cukup banyak, dan rata-rata suhu tahunan umumnya berkisar 230C dan dapat naik sampai 380C pada musim “panas”. Penggunaan material setempat ini adalah amterial utama, umumnya material *local* yang memiliki daya tahan terbaik untuk menghadapi cuaca dan iklim di Indonesia.

Berdasarkan beberapa hal tersebut mendorong para ahli dalam bangunan menciptakan suatu tema dalam perancangan yaitu Tema Tropis untuk menyelesaikan masalah- masalah tersebut. Tema Tropis merupakan tema yang diterapkan pada bangunan *pet care centre* dan diharapkan bentuk dari bangun atau *fasade* bangunan dapat memperlihatkan bagaimana ciri khas dari bangunan Tropis itu sendiri dan tidak lupa menunjukkan *brand image* dari hewan peliharaan.

1.7 Batasan Perancangan atau Tapak

➤ Objek

Perancangan *Pet Care Centre* di Malang ini merupakan tempat yang mewadahi fasilitas kebutuhan hewan peliharaan, dari adanya fasilitas kesehatan sampai adanya *pet hotel*.

➤ Fungsi

- Fungsi pelayanan Kesehatan Hewan
- Fungsi Perawatan Hewan
- Fungsi edukasi
- Fungsi rekreasi
- Fungsi penitipan

➤ Pengguna

Pengguna *Pet Care Centre* di Malang ini adalah hewan peliharaan yang menekankan jenis kucing dan anjing, diantaranya :

1. Tenaga Medis

Terdiri dari dokter hewan, paramedis, dan perawat

2. Tenaga Penunjang Medis

Terdiri dari kepala pengurus *pet care centre*, wakil kepala pengurus *pet care centre*, kepala laboratorium kesehatan hewan, dan medik veteriner, staf kesehatan hewan dan medik veteriner, staf, administrasi, staf *medical record*, dan staf farmasi.

3. Pengunjung

Pemilik hewan, para komunitas, peserta penyuluhan atau seminar, mahasiswa atau peneliti, dan orang awam

4. Pasien (hewan peliharaan)

Kucing dan anjing. Hewan yang dipilih dikarenakan hewan- hewan tersebut merupakan hewan yang banyak terdapat di lingkungan sekitar tapak, dibandingkan hewan konservasi. Selain hal itu hewan- hewan konservasi sudah memiliki tempat atau fasilitas perawatan tersendiri (tempat perawatan di kebun binatang).

➤ Tema

Tema yang digunakan pada perancangan *Pet Care Centre* ini adalah Arsitektur Tropis.

➤ Skala

Jangkauan layanan dari *Pet Care Centre* di Malang ini mencakup seluruh wilayah kota Malang.